

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah kecanggihan teknologi yang semakin terhubung dan terbuka dengan arus globalisasi, faktanya ada satu hal yang masih sulit dipecahkan, meski pendidikan tinggi semakin digalakkan. Disaat lulusan perguruan tinggi, yang seharusnya menjadi harapan masa depan, justru menjadi penyumbang terbesar dalam angka pengangguran. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2024) menunjukkan angka yang cukup mencengangkan, di mana pada Februari, pengangguran terbuka mencapai 4,82%, dengan 872 ribu di antaranya berasal dari lulusan perguruan tinggi. Meskipun sudah menempuh pendidikan tinggi, ternyata mereka belum siap menghadapi tantangan nyata di dunia kerja, yang justru membuat mereka terjebak dalam ketidakpastian (Sari *et al.*, 2023). Tampaknya, meski memiliki gelar sarjana, kesiapan untuk bersaing di dunia kerja masih menjadi misteri besar yang belum terpecahkan. Ketidakpastian dalam kesiapan kerja membuat lulusan perguruan tinggi kurang kompetitif di pasar kerja dan berisiko tinggi menganggur (Januariyansah *et al.*, 2022).

Kesiapan kerja dianggap penting untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan dapat membantu menurunkan angka pengangguran (Sitio & Roswiyani, 2022). Sehingga kesiapan kerja penting bagi mahasiswa yang akan lulus di tingkat akhir agar dapat bersaing didunia kerja. Kesiapan kerja merujuk pada kombinasi kemampuan, pemahaman, dan sikap yang dimiliki individu, yang memungkinkan

mereka untuk memberikan kontribusi yang efektif dan berdampak positif bagi tujuan dan perkembangan organisasi tempat mereka bekerja, khususnya bagi para lulusan baru yang baru memasuki dunia profesional (Pratiwi, Supratman, *et al.*, 2022). Hal ini menjadikan mahasiswa penting mempelajari kemampuan yang mencakup kesiapan kerja. Kesiapan kerja mencakup kemampuan individu untuk segera beradaptasi dan memberikan kontribusi maksimal dalam menghasilkan produk atau meningkatkan nilai sumber daya sesuai target, tanpa melalui proses penyesuaian yang lama (Angraini & Ardias, 2021).

Kesiapan kerja mengacu pada kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki individu, yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan potensi pribadi mereka, sehingga memungkinkan untuk diterapkan secara langsung dalam berbagai bidang pekerjaan (Chotimah & Suryani, 2020). Oleh sebab itu, mahasiswa harus memahami pentingnya elemen-elemen yang memengaruhi kesiapan kerja agar bisa mempersiapkan diri secara baik untuk memasuki dunia professional. Faktor tersebut yaitu *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memengaruhi kesiapan kerja, sedangkan *hard skill* yang dimiliki oleh mahasiswa juga dapat berpengaruh pada kesiapan kerja, sehingga sangat penting untuk membangun keyakinan akan adanya efikasi diri yang positif bagi mahasiswa (Ratuela *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja adalah *soft skill*. Mahasiswa yang memiliki *soft skill* tinggi biasanya menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih baik (Ayaturrahman & Rahayu, 2023). Ketika kemampuan *soft skill* mahasiswa tinggi, kesiapan kerja juga akan meningkat karena mahasiswa lebih mampu menghadapi tantangan, membangun hubungan kerja yang baik, dan

menyelesaikan masalah secara efektif, sehingga lebih siap untuk berkontribusi dalam lingkungan profesional. *Soft skill* mencakup keterampilan non-teknis seperti berpikir kritis, kreativitas, kecerdasan emosional, dan komunikasi yang efektif (Podungge *et al.*, 2023). *Soft skill* berarti keterampilan, kecakapan, baik untuk sendiri, maupun ketika bergaul dengan bermasyarakat. Sebuah laporan dari *World Economic Forum* (WEF, 2020) menyebutkan bahwa keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, manajemen diri, serta kecerdasan emosional menjadi kompetensi yang sangat dicari oleh perusahaan di berbagai *industry*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa serta sebagai salah satu penunjang untuk dapat *survive* di dunia kerja (Cunha *et al.*, 2023; Podungge *et al.*, 2023). Artinya kemampuan *soft skill* harus dimiliki oleh mahasiswa untuk mampu meningkatkan kesiapan kerja yang lebih baik. Sedangkan penelitian lain ditemukan *soft skill* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Devita Putri, 2024).

Selain *soft skill* terdapat faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu *hard skill*. *Hard skill* mengacu pada keterampilan teknis yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan, yang menjadi tolok ukur awal dalam dunia kerja (Wibowo *et al.*, 2020). Dalam dunia kerja, *hard skill* sering menjadi tolok ukur awal dalam menilai kelayakan seorang calon tenaga kerja untuk posisi tertentu. Perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas teknis, tetapi juga memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan *industry* (Afrillyan *et al.*, 2021). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian erdahulu yang menyatakan bahwa *hard skill* berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan (Devita Putri, 2024; Novita *et al.*, 2023). Oleh karena itu *hard skill* berperan penting terhadap kesiapan kerja dan harus dimiliki oleh mahasiswa. Sementara itu, dalam penelitian lainnya ditemukan bahwa *hard skill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Lasinta, 2024)

Faktor lain yang berperan penting dalam kesiapan kerja mahasiswa adalah efikasi diri, yang berfungsi sebagai penghubung antara *hard skill* dan *soft skill* (Sinaga *et al.*, 2024). efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mengambil tanggung jawab, baik yang terkait langsung dengan pekerjaan maupun di luar batas tugas utamanya (Azizah & Rokhman 2021). Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, mampu mengambil inisiatif, dan bersedia berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, dimana mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja, baik di sektor bisnis maupun industri, setelah mereka menyelesaikan studi di perguruan tinggi (Wiharja *et al.*, 2020). Efikasi diri termasuk faktor yang dapat mengukuran tingkat kemampuan dan keyakinan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau tantangan, yang dibentuk melalui pengalaman dan pembelajaran dari situasi yang telah dilalui sebelumnya (Podungge *et al.*, 2023).

Dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dan efikasi diri dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja (Wahyu & Kuncoro, 2019; Damayantie & Kustini, 2022; Devita Putri, 2024). Sedangkan pada penelitian lain menunjukkan bahwa *soft skill* dan *hard skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening* (Sinaga *et al.*, (2024)). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya mempengaruhi kesiapan kerja secara langsung, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan teknis (*hard skill*) dan interpersonal (*soft skill*) yang sangat penting dalam dunia profesional.

Meskipun sudah ada studi sebelumnya yang mengkaji dampak *soft skill* dan *hard skill* pada kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel perantara, penelitian ini memberikan sumbangsih ilmiah yang unik dan lebih fokus. Penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa akhir secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik menargetkan mahasiswa jurusan Manajemen angkatan 2021, sehingga memungkinkan analisis dalam ruang lingkup yang lebih homogen, sesuai dengan kurikulum serta dinamika pembelajaran yang dialami bersama. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator *soft skill*, *hard skill*, efikasi diri dan kesiapan kerja yang telah disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja terkini, sehingga hasil yang diperoleh lebih kontekstual dan aplikatif. Perbedaan lokasi penelitian dan karakteristik institusi juga memberikan kerangka yang berbeda dalam melihat variabel-variabel yang diteliti, didukung oleh jumlah dan kriteria sampel yang lebih spesifik dan terukur. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak

hanya mengisi celah pada literatur yang ada, tetapi juga menawarkan wawasan empiris baru yang dapat menjadi dasar kurikulum pengembangan, strategi pelatihan karir, serta peningkatan kesiapan kerja.

Kesiapan kerja menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh mahasiswa yang segera memasuki dunia kerja profesional setelah menyelesaikan pendidikan (Azky & Mulyana, 2024). Maka, berdasarkan pengamatan penulis bahwa di kalangan rekan-rekan mahasiswa, khususnya di jurusan manajemen angkatan 2021 Universitas Malikussaleh, banyak yang masih merasa ragu dan kurang percaya diri mengenai kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam menghadapi tantangan di dunia industri. Keraguan ini muncul dari ketidakmampuan mahasiswa untuk mengintegrasikan antara teori yang dipelajari di kampus dengan keterampilan yang dibutuhkan di lapangan. Salah satu indikatornya adalah rendahnya tingkat kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja nyata, dimana para mahasiswa seringkali merasa kurang siap secara mental maupun teknis untuk bersaing dan berkolaborasi dalam dinamika industri yang sesungguhnya. Selain itu, pada indikator mengerjakan tugas terlihat dimana banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas secara tepat waktu, serta merasa ragu dengan jawaban yang telah mereka buat.

Terlihat juga dari indikator mampu menerapkan *skill* dimana banyak mahasiswa yang masih ragu dan belum yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagai contoh keraguan keseimbangan antara kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki. Seperti *hard skill* yang cukup baik tetapi kesulitan dalam hal mengakses internet, mengelola data dan kerja sama tim. Sebaliknya, ada pula yang

memiliki *soft skill* yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, namun kurang mampu mengaplikasikan pengetahuan teknis di lapangan kerja. Hal ini membuat rendahnya tingkat keyakinan diri mahasiswa untung menghadapi kesiapan kerja. Sehingga *hard skill* dan *soft skill* adalah persyaratan yang wajib dikuasai oleh seorang mahasiswa dari perguruan tinggi untuk mempersiapkan diri mereka sebelum terjun di dalam dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya (Sari & Manunggal, 2023).

Selain itu terdapat juga fenomena variabel *soft skill*. Dimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap beberapa mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2021, terdapat beberapa masalah yang menjadi perhatian yaitu pertama, kemampuan komunikasi yang masih terbatas menjadi salah satu kendala utama. Banyak mahasiswa belum mampu menyampaikan ide atau gagasan secara jelas dan efektif, baik dalam diskusi kelompok, presentasi, maupun saat berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Kedua, rendahnya tingkat kecerdasan emosional mahasiswa. Dalam pengamatan, terlihat bahwa sebagian mahasiswa cenderung kurang mampu mengendalikan emosinya dalam situasi yang tertekan, baik ketika menghadapi konflik dalam tim, menerima kritik dan saran, serta menghadapi kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademik. Ketiga minimnya kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah, terlihat mahasiswa sering kali menunjukkan kesulitan dalam menghadapi situasi kompleks yang membutuhkan pemecahan masalah secara kreatif dan strategis.

Mahasiswa cenderung hanya mengikuti instruksi tanpa mencoba untuk memahami permasalahan secara mendalam atau mencari solusi alternatif. Hal ini

mencerminkan rendahnya keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, di mana situasi yang penuh tantangan sering kali memerlukan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat.

Selain *soft skill* terdapat juga fenomena variabel *hard skill* dimana pada indikator mengolah kata terlihat bahwa mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, tetapi kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan mengolah kata untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efektif masih bervariasi. Beberapa mahasiswa mampu mengolah kata dengan baik, sementara yang lainnya masih kesulitan dalam merangkai kalimat yang tepat. Variasi ini menjadi perhatian penting karena dapat mempengaruhi kualitas akademik dan profesionalisme mahasiswa di masa depan. Fenomena lainnya yaitu pada indikator mengoperasikan teknologi dan mengolah data terlihat dimana mahasiswa banyak yang masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi atau perangkat lunak yang mendukung aktivitas perkuliahan, seperti Excel untuk analisis data atau SPSS untuk pengolahan statistik. Kurangnya penguasaan pada kemampuan mengoperasikan teknologi dan mengolah data ini berpotensi menurunkan kesiapan kerja mereka dalam dunia profesional (Aini & Nikmah, 2020). Serta pada indikator mampu membuat presentasi terlihat dimana tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai untuk membuat presentasi dengan baik dan menarik. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk menggunakan aplikasi baru atau fitur-fitur canggih membuat presentasi yang belum mereka ketahui, yang dapat memperlambat proses pembelajaran mereka.

Selain *hard skill* terlihat bahwa ada fenomena lainnya yakni pada variabel efikasi diri pada indikator Level/*Magnitude* dimana terdapat adanya variasi yang signifikan dalam tingkat keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Beberapa mahasiswa menunjukkan keyakinan diri yang tinggi dalam menghadapi tugas-tugas kuliah. Akan tetapi, ada juga mahasiswa yang mempunyai tingkat efikasi diri rendah, yang sering merasa ragu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas sulit atau menghadapi tantangan baru. Fenomena lainnya terdapat pada indikator *generality* dimana mahasiswa menunjukkan variasi dalam kemampuan mereka untuk mentransfer keyakinan diri dari satu situasi ke situasi lain. Mahasiswa mungkin merasa percaya diri dalam mengerjakan tugas individu, tetapi merasa kurang percaya diri saat harus memimpin diskusi kelompok atau berbicara di depan umum. Fenomena lain juga terlihat pada indikator *strength* (kekuatan) dimana terlihat banyak mahasiswa yang masih ragu akan ketahanan dalam mempertahankan keyakinan diri mereka, terutama ketika dihadapkan pada tantangan atau kegagalan.

Oleh karena itu, dengan fenomena yang teridentifikasi dan sejumlah referensi dari penelitian sebelumnya, fokus utama dalam studi ini adalah untuk meningkatkan kesiapan kerja para mahasiswa. Dengan demikian, penulis berminat untuk melakukan studi yang berjudul **“Pengaruh Soft skill dan Hard skill dalam menghadapi Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan Tahun 2021 Universitas Malikussaleh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah pokok penelitian ini dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh?
4. Bagaimana pengaruh *soft skill* terhadap efikasi diri pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh?
5. Bagaimana pengaruh *hard skill* terhadap efikasi diri pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh?
6. Bagaimana pengaruh *soft skill* dalam mempengaruhi kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh?
7. Bagaimana pengaruh *hard skill* dalam mempengaruhi kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap efikasi diri pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *hard skill* terhadap efikasi diri pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *soft skill* dalam mempengaruhi kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *hard skill* dalam mempengaruhi kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel

intervening pada mahasiswa S1 manajemen angkatan 2021 di Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, oleh karena itu, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak seperti berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, referensi dan pengukuran bagi semua pihak yang ingin mengembangkan dan menambah pengetahuannya di bidang manajemen sumber daya manusia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik, bagi peneliti sendiri, dan bagi pihak fakultas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber kajian dan evaluasi terhadap pengetahuan yang telah di dapat mengenai manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia.